

Efforts to Improve the Spiritual and Social Attitudes of Primary School Students Using Digital Learning Media

Giantomi Muhammad¹, Basmah Junnatussadiyah²
Universitas Islam Bandung^{1,2}

*E-mail: giantomi.muhammad@unisba.ac.id

Abstract

Spiritual and social attitudes are interrelated. The manifestation of obedience to Allah SWT and carrying out His commands is embodied in spiritual attitudes. Meanwhile, mutual respect and appreciation as well as good social interaction are embodied in social attitudes. Similarly, the Islamic principle of amar makruf nahi munkar (enjoining what is good and forbidding what is evil) underscores the importance of social and spiritual attitudes. Therefore, efforts are needed to enhance the spiritual and social development of students, one of which is through the use of digital learning media. This study aims to analyse these two attitudes as applied using digital learning media. A qualitative approach with a case study method was employed at SD Matla'ul Khoeriyah in Bandung City. Research sources were obtained from the school principal, teachers, and students. Interviews, observations, and documentation were used as methods to collect data. The data was then analysed through collection, reduction, presentation, conclusion, and verification. The results of the study showed that the use of digital learning media effectively improved students' spiritual and social attitudes. In terms of spiritual attitudes, it enhances students' religiosity in school activities. Additionally, students' social attitudes emphasise a sense of camaraderie among peers, responsibility, and the habit of greeting others with a smile, greeting, politeness, and courtesy.

Keywords: Spiritual, Social, Media, Digital, Education



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pembelajaran yang terpadu dapat mengembangkan kepribadian peserta didik sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan sekolah. Pada umumnya visi dan misi sekolah mengarah pada tercapainya peserta didik yang memiliki sikap spiritual dan sosial (Thoib, 2021). Tidak terbatas dari itu adanya peningkatan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dan pemenuhan Iman dan Takwa (Imtak). Sesuai dengan unsur sila dalam Pancasila yang mengelaborasi sisi Ketuhanan dan Kemanusiaan untuk menjunjung tinggi bangsa yang beragama dan beradab (Muhammad, Elmuna, dkk., 2024).

Dalam aspek spiritual mencakup empat komponen mengembangkan kepribadian. Pertama, hubungan dengan diri sendiri. Perlunya mengenal kepribadian sendiri untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sehingga menjadi lebih bermakna (Kontrimiené, 2024). Kedua, hubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial layaknya setiap orang dapat melakukan interaksi positif antar sesama. Pentingnya mengesampingkan ego diri sendiri untuk kemaslahatan bersama (Seaward & Lissard, 2020). Ketiga, hubungan dengan alam. Energi diri banyak dipasok oleh adanya kekuatan alam sekitar. Layaknya seseorang dapat meningkatkan kualitas kepribadian belajar dari alam (Burgueño López dkk., 2024). Keempat, hubungan dengan transenden yang lebih tinggi atau Ketuhanan. Memberikan

pemahaman pada jati diri seseorang untuk tidak mengabaikan peran di balik penciptaan alam semesta yakni keberadaan Tuhan yang Maha Esa (Muhammad dkk., 2025).

Sedangkan dalam sikap sosial memuat tiga komponen terpadu yang menggerakkan kepribadian dalam melakukan sosialisasi (Muhammad dkk., 2025). Adanya daya kognitif sebagai sarana membentuk pengetahuan, diperoleh dari mengamati, mengeksplorasi dan memahami. Lalu adanya daya afektif yang berguna sebagai proses penghayatan, proses tersebut banyak mengandalkan unsur hati. Terakhir yakni psikomotorik merupakan olah raga berdasarkan adanya daya kognitif dan afektif. Umumnya berupa tindakan yang dilakukan seseorang secara sadar dan terencana (Kuo dkk., 2024).

Sikap spiritual dan sosial dalam agama Islam sangat diperlukan untuk menyeimbangkan kehidupan pribadi muslim yang lebih baik. Pokok keimanan dan ketakwaan serta penerapan akhlak karimah menjadi substansi yang dikedepankan (Sanusi, Suhartini, dkk., 2024). Tanpa adanya keimanan menjalani hidup terasa hampa, karena dalam iman terdapat kepercayaan dan optimistis akan keberadaan Allah Swt. Setelah keimanan itu melekat dalam diri, maka ketakwaan sebagai pendorong ketaatan akan segala perintah Allah Swt, untuk selalu dijalankan sebaik-baiknya. Dengan itulah berbuah perilaku akhlak karimah yang selalu condong pada kebaikan dan kemaslahatan diri sendiri dan makhluk hidup sekitarnya (Sanusi, Muhammad, dkk., 2024).

Secara umum banyak ayat Al-Quran dan hadis yang membicarakan pentingnya meningkatkan sikap spiritual dan sosial bagi kepribadian muslim. Tujuannya yakni membentuk pribadi muslim yang berakhlak karimah. Muslim yang berakhlak karimah condong pada kebaikan dan selalu mendekati diri kepada Allah Swt. Melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan juga menghindari yang dilarang-Nya. Salah satu ayat Al-Quran yang menyuruh pribadi muslim memiliki sikap spiritual dan sosial termaktub pada ayat berikut.

نَعْمَلُونَ ۖ بِمَا خَيْرٌ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لَعَنَ قَدَمَتْ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ اتَّقُوا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasr: 18).

الصَّلَاةَ وَآتَيْمُوا حُسْنًا لِلنَّاسِ وَفُؤُولُوا وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَى وَذَى إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدِينَ اللَّهُ إِلَّا تَعْبُدُونَ لَا إِسْرَءِيلَ بَنِي مِيثَاقَ أَخَذْنَا وَادِّ مُعْرَضُونَ وَأَنْتُمْ مِنْكُمْ قَلِيلًا إِلَّا تَوَلَّيْتُمْ ثُمَّ الزُّكُوةَ وَالْوَا

“(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang” (QS. Al-Baqarah: 83).

Media pembelajaran digital merupakan sebuah sarana dan fasilitas berbasis teknologi visual maupun audio visual. Membantu dalam penyampaian informasi yang lebih menarik dengan tampilan yang terus berkembang setiap waktu. Banyak digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia, karena sifatnya yang fleksibel dan mudah digunakan (Muhammad, Rahmawati, dkk., 2024). Pada era saat ini, media pembelajaran digital menjadi salah satu sumber pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pembelajaran yang bersifat otodidak. Banyak sekali inovasi dan kreativitas yang diilustrasikan secara visual dan audio visual dengan warna-warna yang memikat. Belajar di mana saja dan kapan saja menjadi kenyataan dari adanya media pembelajaran digital (Tazhenova dkk., 2024a).

Pada SD Mathlaul Khoeriyah Kota Bandung pembelajaran yang bertujuan meningkatkan sikap sosial dan spiritual dikembangkan melalui media pembelajaran digital. Media tersebut seperti aplikasi permainan edukatif quiziz serta Kahoot, penyediaan proyektor, website pembelajaran dan pengadaan laptop dan komputer. Penggunaan media tersebut sering dilakukan dan berupaya dalam

menemukan titik temu antara antusias peserta didik dengan sarana prasarana yang menunjang untuk membantu peserta didik pada proses pembelajaran.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Tujuan tersebut menekankan proses deskriptif dengan mengungkapkan alur proses pembelajaran berbasis media digital dengan pengaplikasian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai penunjang wawasan keilmuan yang beriringan bersama kemajuan masa. Bila ditelaah secara praktis bahwa manfaat penelitian ini untuk memudahkan guru dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial yang saat ini sangat diperlukan.

Teori yang banyak digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yakni teori yang berkaitan dalam peningkatan spiritualitas dan sosial. Adanya kolaborasi seimbang terkait aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam menunjang peningkatan sikap spiritual dan sosial. Hal tersebut disertai dengan bentuk tujuan pelaksanaan, bentuk peningkatan, faktor pendukung dan penghambat serta keberhasilan yang telah ditorehkannya.

Dengan itu, beriringan dengan penelitian terdahulu. Mutia, dkk (2025), dalam penelitiannya menyebutkan, melakukan peningkatan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan menggunakan media interaktif Wordwall menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian dari Amaliyah dkk (2021), menguraikan penilaian sikap sosial peserta didik menggunakan survei karakter berdasar kajian Islam dan psikologi serta media digital berupa video rekaman dan whatsapp. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian pembelajaran jarak jauh untuk dapat mengontrol sikap sosial peserta didik. Abnisa dkk (2023), mengutarakan dalam penelitiannya, dengan penerapan media pembelajaran yang menyenangkan terhadap peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya. Berbagai media pembelajaran seperti presentasi multimedia, video edukatif, permainan interaktif, modul pembelajaran, serta sumber informasi digital mendukung peserta didik memahami dan menerapkan konsep-konsep Pendidikan Agama Islam dengan lebih baik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak dari bahasan yang mencakup adanya pengaruh dari penerapan media pendidikan berbasis digital. Sedangkan perbedaannya terletak dari substansi sikap dan keberhasilannya yang berbeda satu sama lain. Bahwa kebaharuan dari penelitian ini yaitu adanya hasil yang mendeskripsikan upaya meningkatkan sikap spiritual dan sosial. Dua sikap tersebut belum banyak dilakukan penelitiannya, maka karena itu, penelitian ini memiliki ciri khas dari yang lainnya.

Metode

Dalam melakukan pencarian data dan pengolahan data, peneliti menggunakan sebuah pendekatan kualitatif disertai metode deskripsi analisis. Pendekatan serta metode tersebut diterapkan untuk mencari hasil yang akurat dan menyeluruh. Melakukan deskripsi dengan mendalam bersamaan proses penelaahan secara tatap muka kepada objek yang diteliti (Moleong, 2019). Peneliti aktif melakukan komunikasi dan menggali unsur-unsur dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian dilakukan di SD Matla'ul Khoeriyah, beralamat Jl. Tamansari Bawah No. 60, Taman Sari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung. Keunggulan sekolah tersebut yakni menerapkan metode pembelajaran berbasis digital sebagai pemenuhan kegiatan belajar dan mengajar. Juga sekolah tersebut kental dengan penerapan nilai-nilai Keislaman sehingga relevan dengan upaya peningkatan spiritual dan sosial. Penelitian dilakukan selama lima bulan dari mulai bulan Oktober 2024 hingga Februari 2025.

Sumber penelitian primer diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung yang relevan. Dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan menelaah berbagai data pendukung. Observasi mendalam di lapangan dengan melakukan pengamatan pada rutinitas sekolah. Dilanjutkan

dengan melakukan pendalaman dokumen yang memadai seperti catatan sekolah, visi dan misi, program sekolah dan lainnya.

Peneliti melakukan analisis data dengan gaya Moleong (2019), yakni dilakukannya pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan dan verifikasi. Data-data yang dikumpulkan dipilah dan dipilih sesuai dengan cakupannya. Dilakukan dengan cermat untuk meyakinkan tersajinya data yang relevan. Penelaahan mendalam sesuai substansi penelitian untuk dapat menyelaraskan hasil penelitian sesuai tujuan yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam mengungkapkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh, terdapat komponen deskripsi ringkas. Deskripsi tersebut berdasar penelaahan yang disimpulkan atas pilah dan pilih data penelitian. Intinya dalam deskripsi hasil yang dilakukan sejalan dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

1. Tujuan Peningkatan Sikap Sosial dan Spiritual

Bahwa tujuan yang diharapkan oleh SD Matla'ul Khoeriyah sesuai visi dan misi dalam membangun generasi yang unggul, berakarakter dan berakhlak karimah. Hal tersebut didukung dengan upaya sekolah dalam mengeluarkan dua jenis rapor peserta didik yakni terdapat rapor berdasarkan kurikulum Merdeka dan rapor khusus keagamaan. Rapor kurikulum Merdeka memuat berbagai aspek kompetensi peserta didik yang diselaraskan dengan muatan yang ditetapkan oleh pemerintah terutama dalam cakupan peningkatan daya kreatif, aktif, inovatif dan kritis dari peserta didik. Sedangkan rapor keagamaan memuat laporan yang kaitannya dengan kegiatan keagamaan peserta didik selama di sekolah terutama penerapan nilai-nilai Islam.

Tujuan dalam aspek sikap sosial di SD Matla'ul Khoeriyah membentuk kepribadian peserta didik yang peduli sekitar, bergaul bersama teman sebaya dengan baik, serta menguatkan prinsip *hablum minaa annas*. Seluruh elemen di SD Matla'ul Khoeriyah dari mulai kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan wali murid berkerja sama dalam mewujudkannya. Terlebih penguatan pada aspek pembelajaran di kelas dalam setiap mata pelajaran yang mengandung unsur kebersamaan dalam mewujudkan tujuan sosial. Hingga proses penerapan media digital yang kental dalam mengajarkan nilai-nilai sosial pada kepribadian peserta didik.

Begitu juga tujuan dalam aspek spiritual merupakan bagian terpenting dalam sistem pembelajaran di SD Matla'ul Khoeriyah. Sebagai sekolah Islam tentunya nilai-nilai Keislaman harus terpatri dalam pribadi peserta didik. Sikap spiritual sebagai basis dalam membentuk peserta didik yang berakhlak karimah. Selalu menerapkan perintah agama Islam dengan baik serta mengamalkan unsur-unsur dalam rukun iman dan rukun Islam. Komponen sekolah konsisten menerapkan nilai-nilai Islam agar dapat tertanam dalam diri peserta didik. Berkaitan dengan prinsip *habblum minna Allah* yakni bentuk diri yang selalu dekat dengan Allah Swt. Sehingga pembelajaran berbasis media digital yang diterapkan guru harus bermuatan prinsip-prinsip yang mendekatkan peserta didik kepada Allah Swt.

2. Penerapan Media Pembelajaran Digital

Penelitian yang dilakukan mengamati penerapan media digital yang diterapkan di SD Matla'ul Khoeriyah. Media yang digunakan seperti Quizizz, Canva, Wordwall, dan video pembelajaran interaktif. Diterapkan bersamaan dengan penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guna membantu peserta didik dalam memahami, menghayati dan menerapkan sesuai dengan cakupan yang ditetapkan. Untuk mendukung penerapan media digital, sekolah juga memfasilitasi tersedianya laptop, proyektor dan komputer. Dengan keterbatasan fasilitas yang tidak menyeluruh tersedia, diterapkan sistem perputaran bagi kelas yang membutuhkannya.

Pelatihan guru dalam menerapkan media digital dilakukan sekolah dengan rutin dalam rangka melatih guru untuk menerapkan media sebagai sarana pembelajaran. Pelatihan dilakukan pada umumnya di awal semester dengan mendatangkan ahli dalam bidang teknologi atau juga

dengan menerapkan sistem tutor teman sebaya, yakni guru yang piawai teknologi menjadi pelatih bagi guru yang belum bisa.

Terdapat delapan langkah yang diterapkan dalam penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan sikap sosial dan spiritual bagi peserta didik. Langkah-langkah tersebut mendukung dalam proses pemahaman, penghayatan dan penerapan tindakan. Penerapan yang dilakukan diaplikasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: 1) Pembuatan bahan ajar; 2) Penyertaan video pembelajaran; 3) Pendahuluan pembelajaran; 4) Materi Inti; 5) Menulis dan menghafal surat; 6) Kuis interaktif berbasis digital; 7) Diskusi kelompok; dan 8) Hadiah dan penghargaan.

Dalam pembuatan bahan ajar, guru menyesuaikan dengan modul pembelajaran sekolah serta materi yang diajarkannya. Guru melakukan persiapan awal sebelum hari dilakukannya pengajaran untuk memaksimalkan penampilan. Karena dengan penampilan yang baik dan sesuai dapat memberikan pemahaman maksimal kepada peserta didik. Bahan ajar yang dipersiapkan mendukung minat belajar disertai hal yang menarik termasuk acuan dalam melakukan metode pembelajaran.

Didukung dengan penerapan media digital berupa video dalam platform You Tube sesuai materi yang diajarkan. Guru mempersiapkannya jauh hari dengan melakukan penelaahan video agar dikemas menarik. Video pembelajaran yang menarik meningkatkan minat belajar peserta didik. Disertai teknik animasi yang dibuat oleh guru menambah kesesuaian video terhadap minat belajar.

Pendahuluan pembelajaran yang dilakukan guru seperti pada umumnya dengan mengedepankan senyum, salam dan sapa. Dilanjutkan pengenalan akan media digital yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Beriringan pada penyampaian proses materi pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahaminya. Mimik guru yang bersahabat dan penuh semangat memantik minat belajar peserta didik untuk konsentrasi saat pembelajaran dilakukan.

Bahwa materi inti yang diajarkan mengenai praktik ibadah dalam berwudu. Materi dasar yang banyak dipelajari oleh peserta didik pada tingkat dasar. Dalam materi tersebut diajarkan tata cara berwudu dengan baik dan benar. Pengarahan yang dilakukan oleh guru disampaikan mudah dipahami dan jelas. Secara detail memberikan arahan dan pelaksanaan dalam melakukan wudu disertai motivasi untuk konsisten dalam menerapkannya.

Menunjang hal tersebut disisipkan muatan nilai-nilai agama Islam untuk menguatkan spiritualitas peserta didik dengan menyertakan arahan menulis dan menghafal ayat Al-Quran. Guru menampilkan gambar dan video yang mendukung dalam menulis dan menghafal, disajikan dalam bentuk video pada YouTube. Peserta didik akan menyimak dan mengulang ayat Al-Quran yang disajikan. Diselangi dengan pengarahan guru dalam mengulang ayat dan arahan menulis kembali. Juga pembahasan ayat berupa tafsirannya agar menguatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan Al-Quran.

Sebagai tambahan pembelajaran untuk menyelaraskan pengetahuan dan pemantik diterapkan kuis interaktif berbasis digital. Guru menggunakan aplikasi Quizizz dan Canva untuk menerapkan kuis interaktif. Setiap peserta didik yang akan menjawab diharuskan mengangkat tangan sehingga menciptakan keseruan dalam menjawab kuis. Antusias peserta didik semakin meningkat karena aplikasi Quizizz menerapkan pola permainan yang dikemas penuh warna sehingga menarik dan bervariasi gambar di dalamnya. Dibaut dalam bentuk pilihan ganda untuk memacu daya kritis dan imajinatif.

Setelah berlangsungnya aktivitas menjawab kuis interaktif, peserta didik diarahkan untuk membuat kelompok. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang dipecahkan dalam suasana diskusi. Guru akan berkeliling kelompok untuk memastikan dan mengawasi berjalannya diskusi dilakukan dengan baik. Hingga pada kegiatan akhir adanya presentasi dari setiap kelompok dalam memaparkan hasil diskusinya dengan maju ke depan kelas.

Guru sebagai motivator menerapkan tindakan pemberian hadiah dan penghargaan bagi seluruh kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut sebagai bagian dalam menanamkan sikap menghargai atas jerih payah yang dilakukan. Hadiah yang diberikan berupa

Selain sikap sosial, manusia juga memiliki dasar sikap spiritual yang harus beriringan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Muhammad, Elmuna, dkk., 2024). Sikap spiritual dapat dipahami sebagai bentuk dorongan dalam diri melakukan tindakan yang sesuai tuntunan ajaran agama, karena ajaran tersebut merupakan arahan dari Tuhan yang harus dilaksanakan. Pengabaian terhadap ajaran Tuhan merupakan bentuk pembangkangan dan dapat dikenakan sanksi atau dosa bagi yang mengabaikannya (Tafsir, 2016). Pada hakikatnya manusia tidak terlepas dari campur tangan Tuhan, selayaknya terus mengabdikan dan menyembahnya dengan baik dan penuh ketaatan. Maka dengan itu sikap sosial dan spiritual beriringan satu sama lain. Di dalam sikap sosial terdapat tindakan yang mengarah kepada bentuk kepatuhan terhadap perintah Tuhan (Samsudin & Iffah, 2020).

Sekolah sebagai tempat latihan pengembangan diri menjadi sarana aktual dalam menumbuhkan sikap sosial dan spiritual peserta didik (Muhammad dkk., 2023). Komponen sekolah layak mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan (Samsudin & Iffah, 2020). Dua elemen sikap tersebut merupakan perwujudan dalam mewujudkan generasi yang unggul dan berakhlak karimah. Diperlukan peran aktif dari kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan dalam mewujudkannya. Peran aktif yang dapat dilakukan salah satunya memfasilitasi pembelajaran dengan media digital yang relevan dengan situasi dan kondisi saat ini pada era globalisasi (Thoib, 2021).

Media pembelajaran digital merupakan media berbasis teknologi yang dirancang dengan menggunakan sistem komputerisasi dan digitalisasi (Tazhenova dkk., 2024). Dalam proses digitalisasi memanfaatkan sinyal sebagai sarana menghubungkan media untuk menyampaikan pesan (Matt dkk., 2023). Sistem sinyal memiliki keutamaan yakni kecepatan sinyal melebihi kecepatan cahaya, dan hal tersebut tidak ditemukan dalam teknologi analog. Oleh karena itu media digital sebagai bagian sarana proses pembelajaran merupakan sistem dan sarana yang efisien (Al-Rahmi dkk., 2023).

Terdapat lima kelebihan dalam menerapkan media berbasis digital menurut Schroeder (2018) yakni: 1) Mengurangi jumlah data yang dibutuhkan dalam memproses, menampilkan, menyimpan serta mengirim informasi; 2) Dapat memproduksi data secara tidak terbatas jumlahnya tanpa mengurangi kualitas yang diperlukan; 3) Dapat dengan mudah melakukan manipulasi data presisi tinggi, sehingga memudahkan dalam melakukan pemahaman; 4) meningkatkan produktivitas pembelajaran dan menarik minat belajar; dan 5) Mengoptimalkan hasil pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

Adanya pengalaman efektif bagi guru dan peserta didik dalam menggunakan media digital berbasis teknologi. Terjalannya keharmonisan di antaranya sehingga memaksimalkan komunikasi dan interaktif dalam proses pembelajaran. Mengembangkan daya nalar kritis dan memecahkan permasalahan dari kolaborasi serta komunikasi yang dijalin dengan baik (Muhammad, Rahmawati, dkk., 2024).

Karakteristik perbedaan media pembelajaran digital dengan media konvensional kentara dalam beberapa segi. Pertama, membangun suasana kelas yang aktif. Peserta didik disuguhkan dengan pembelajaran yang menarik seperti adanya kuis interaktif dan permainan edukasi yang membangun minat peserta didik (Sathyaseelan dkk., 2025). Kedua, menerapkan multimedia dalam kolaborasi pembelajaran. Penggabungan beberapa elemen seperti gambar, teks, video, animasi dan audio dapat mempersingkat pembahasan dan meningkatkan pemahaman (Gui dkk., 2023). Ketiga, adanya aksesibilitas yang tinggi. Kecanggihan yang dimiliki teknologi saat ini adalah aksesnya yang mudah digunakan kapan saja dan di mana saja. Memungkinkan peserta didik, guru dan orang tua mengaksesnya sewaktu-waktu dan juga pengawasan pembelajaran oleh guru dan orang tua (Alshammary & Alhalafawy, 2023).

Keempat, mempersonalisasikan konten belajar. Dengan adanya personalisasi konten dapat menyederhanakan bahan belajar berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran (Murtaza dkk., 2022). Kelima, mengoptimalkan biaya dan waktu. Termasuk kecanggihan teknologi saat ini tidak menyulitkan penggunaannya dan dapat meringankan biaya dalam proses pembelajaran (Fariani dkk., 2023). Keenam, memudahkan guru

dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima pengetahuan di kelas. Dengan dilakukannya berbagai penerapan media berbasis digital, sangat membantu guru mengetahui letak kelemahan dalam penerimaan materi, memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi (Tetzlaff dkk., 2021).

Dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial dengan menggunakan media pembelajaran digital yang diterapkan di SD Matla'ul Khoeriyah sangat baik dan sesuai dengan perkembangan era digitalisasi. Media digital mampu membentuk dan meningkatkan sikap sosial melalui cara kolaborasi dan kerja sama tim dengan konten-konten menarik yang disajikan. Begitu juga sikap spiritual yang disampaikan melalui materi yang mudah di akses dengan tingkat multimedia yang relevan bagi peserta didik. Memudahkan guru dalam melakukan penilaian sosial dan spiritual melalui teknik evaluasi dalam penerapan media digital.

Adaptasi perubahan dari media konvensional kepada media digital merupakan strategi jitu yang beriringan dengan perubahan masa. Selayaknya sekolah dan guru terus melakukan pemutakhiran teknologi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Era globalisasi yang ada saat ini merupakan peluang dan tantangan bagi sekolah dan guru untuk membentuk generasi yang dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan, sehingga menjadi pribadi yang kokoh dalam membangun peradaban yang unggul.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa tujuan SD Matla'ul Khoeriyah dalam meningkatkan sikap sosial dan spiritual peserta didik adalah untuk membentuk pribadi yang berakhlak dan berakhlak karimah. Disertai penyesuaian sikap yang beriringan dengan era globalisasi yang begitu masif perubahan. Sehingga SD Matla'ul Khoeriyah menerapkan media digital dengan langkah yakni pembuatan bahan ajar, penyertaan video pembelajaran, pendahuluan pembelajaran, materi inti, menulis dan menghafal surat, kuis interaktif berbasis digital, diskusi kelompok dan pemberian hadiah dan penghargaan.

Analisis yang dilakukan menyatakan bahwa adanya peningkatan sikap sosial dan spiritual dalam pembelajaran yang menggunakan media digital. Media digital yang diterapkan oleh guru PAI membangun sikap sosial salah satunya kerja sama dan gotong royong antar sesama peserta didik. Begitu pun peningkatan sikap spiritual dalam diri peserta didik yang tercermin dalam rutinya menerapkan ajaran agama, salah satunya membiasakan berdoa sebelum belajar atau makan, dan praktik berwudu yang sesuai. Saran penelitian selanjutnya untuk mengupayakan aspek ke berimbangan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran dengan media digital agar lebih baik dan sempurna.

Daftar Rujukan

- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2183–2198. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.565>
- Al-Rahmi, W. M., Al-Adwan, A. S., Al-Maatouk, Q., Othman, M. S., Alsaud, A. R., Almogren, A. S., & Al-Rahmi, A. M. (2023). Integrating Communication and Task–Technology Fit Theories: The Adoption of Digital Media in Learning. *Sustainability*, 15(10), 8144. <https://doi.org/10.3390/su15108144>
- Alshammary, F. M., & Alhalafawy, W. S. (2023). Digital Platforms and the Improvement of Learning Outcomes: Evidence Extracted from Meta-Analysis. *Sustainability*, 15(2), 1305. <https://doi.org/10.3390/su15021305>
- Amaliyah, Hakam, A., & Nurpratiwi, S. (2021). Model Penilaian Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pendekatan Survey Karakter Dan Media Digital. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 232–241. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i2.696>

- Burgueño López, J., Torre Puente, J. C., & Sanz, B. U. (2024). Approaching a conceptualisation of the spiritual dimension: The need for its development from the initial stages of a person's formation. *International Studies in Catholic Education*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/19422539.2024.2387690>
- Fariani, R. I., Junus, K., & Santoso, H. B. (2023). A Systematic Literature Review on Personalised Learning in the Higher Education Context. *Technology, Knowledge and Learning*, 28(2), 449–476. <https://doi.org/10.1007/s10758-022-09628-4>
- Gardner, H. (2024). *The essential Howard Gardner on education*. Teachers College Press.
- Gui, Y., Cai, Z., Yang, Y., Kong, L., Fan, X., & Tai, R. H. (2023). Effectiveness of digital educational game and game design in STEM learning: A meta-analytic review. *International Journal of STEM Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00424-9>
- Kontrimienė, S. (2024). Assessing Spirituality as the Ultimate End: Development and Validation of the Humanistic Spirituality Inventory. *Journal of Humanistic Psychology*, 64(5), 916–939. <https://doi.org/10.1177/0022167819850678>
- Kuo, Y.-K., Batool, S., Devi, S., Tahir, T., & Yu, J. (2024). Exploring the impact of emotionalized learning experiences on the affective domain: A comprehensive analysis. *Heliyon*, 10(1), e23263. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23263>
- Matt, D. T., Pedrini, G., Bonfanti, A., & Orzes, G. (2023). Industrial digitalization. A systematic literature review and research agenda. *European Management Journal*, 41(1), 47–78. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.01.001>
- Moleong, L. J. (2019). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, G., Elmuna, L., & Suhardini, A. D. (2024). Peran Guru Penggerak terhadap Pembentukan Sikap Spiritualitas Berbasis Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.32332/tapis.v8i2.9399>
- Muhammad, G., Rahmawati, S., Saepudin, A., & Suhardini, A. D. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Smart Box Pada Mata Pelajaran Pai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231–245.
- Muhammad, G., Rozali, Z. P., & Erhamwilda, E. (2025). Pengetahuan Akhlak Sosial Sebagai Upaya Mencegah Tindakan Perundungan di Sekolah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 17(1), 12–23.
- Muhammad, G., Ruswandi, U., Nurmila, N., & Zakiyah, Q. Y. (2023). Implementation of Multicultural Values through the Hidden Curriculum of PAI Subjects in Forming a Peace-loving Character in Junior High Schools. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(6), 113–120. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.768>
- Murtaza, M., Ahmed, Y., Shamsi, J. A., Sherwani, F., & Usman, M. (2022). AI-Based Personalized E-Learning Systems: Issues, Challenges, and Solutions. *IEEE Access*, 10, 81323–81342. <https://doi.org/10.1109/access.2022.3193938>
- Mutia, H., Putri, & Hendrik. (2025). Penerapan Media Interaktif Wordwall Pada Pembelajaran Mengenal Keberagaman Sosial Dan Budaya Di Indonesia Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Ngijo 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 300–314. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25226>
- Samsudin, M. A., & Iffah, U. (2020). Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spritual Siswa di Sekolah. *Edupedia*, 4(2), 59–69. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i2.666>
- Sanusi, I., Muhammad, G., Khaeruniah, A. E., & Nuraeni, U. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Generasi Z melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah (Penelitian di SMAN 5 Bandung). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 292–309.
- Sanusi, I., Suhartini, A., Nurhakim, H. Q., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024). Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–20.
- Sathyaseelan, T., Pettela, R., M, R., Muralikrishnan, S., Savitha, K., & Oli, L. (2025). Enhancing Students' Vocabulary Learning Through Interactive Digital Media: Learners' Perceptions and

- Outcomes. *World Journal of English Language*, 15(5), 127. <https://doi.org/10.5430/wjel.v15n5p127>
- Schroeder, R. (2018). Towards a theory of digital media. *Information, Communication & Society*, 21(3), 323–339. <https://doi.org/10.1080/1369118x.2017.1289231>
- Seaward, B. L., & Lissard, C. (2020). A Spiritual Well-Being Model for the Healing Arts. *Journal of Holistic Nursing*, 38(1), 102–106. <https://doi.org/10.1177/0898010120907528>
- Snyder-Mackler, N., Burger, J. R., Gaydosh, L., Belsky, D. W., Noppert, G. A., Campos, F. A., Bartolomucci, A., Yang, Y. C., Aiello, A. E., O’Rand, A., Harris, K. M., Shively, C. A., Alberts, S. C., & Tung, J. (2020). Social determinants of health and survival in humans and other animals. *Science*, 368(6493). <https://doi.org/10.1126/science.aax9553>
- Tafsir, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islami (Cet. 4)*. Remaja Rosdakarya.
- Tazhenova, G., Mikhaylova, N., & Turgunbayeva, B. (2024). Digital media in informal learning activities. *Education and Information Technologies*, 29(16), 21673–21690. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12687-y>
- Tetzlaff, L., Schmiedek, F., & Brod, G. (2021). Developing Personalized Education: A Dynamic Framework. *Educational Psychology Review*, 33(3), 863–882. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09570-w>
- Thoib, I. (2021). Critical Collaboration-Oriented Constructivist Learning Model Development to Improve Social and Spiritual Skills. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(3), 436–445. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.3.37>